

# 20773

*by* turnitin turnitin

---

**Submission date:** 01-Apr-2024 08:31AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2336356393

**File name:** JOM\_INSTIPER\_-\_OSKAR\_1.docx (76.11K)

**Word count:** 3005

**Character count:** 20761

## **Kondisi Sosial Masyarakat Petani Kelapa Sawit di Desa Sukaramai, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau**

Oskar Marojahan Sihombing, Dimas Deworo Puruhito, Siwi Istiana Dinarti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Petanian, INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: oskarjr51@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur masyarakat petani kelapa sawit di Desa Sukaramai, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Studi ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi jalan yang berlubang dan berdebu mempengaruhi mobilitas dan aksesibilitas masyarakat secara keseluruhan. Meskipun terdapat upaya positif dalam peningkatan partisipasi pendidikan dan fasilitas kesehatan yang memadai, fasilitas umum seperti pendidikan dan kesehatan masih terbatas di Desa Sukaramai. Namun, adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan menciptakan peluang untuk meningkatkan literasi pendidikan di masa mendatang. Jumlah penduduk yang signifikan dengan mayoritas laki-laki menunjukkan potensi tenaga kerja yang dapat dikembangkan, sementara budaya gotong royong dan toleransi agama yang tinggi menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan inklusif. Namun, keterbatasan dalam mendapatkan variasi makanan yang baik disebabkan minimnya pusat perbelanjaan dan tidak adanya pasar modern menjadi tantangan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Temuan ini menyoroti pentingnya pengembangan infrastruktur dan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di tingkat desa.

**Kata Kunci:** Petani Kelapa Sawit, Kondisi Sosial, Kesejahteraan, Infrastruktur.

### **PENDAHULUAN**

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang memiliki peran signifikan dalam sektor pertanian baik secara umum maupun secara khusus (Afriyanti et al., 2016). Nilai ekspor yang baik dari hasil pengolahan tanaman kelapa sawit tentunya menjadi sebuah pencapaian yang didasari oleh fakta bahwa diantara banyaknya tanaman yang dapat menghasilkan minyak dan lemak nabati, kelapa sawit menjadi komoditas primadona yang mampu memberi sumbangan terbesar per satuan hektar diseluruh dunia (Prayitno & Arbi, 2019)

Permintaan minyak kelapa sawit yang terus meningkat tentunya berpengaruh terhadap jumlah permintaan bahan baku yang dibutuhkan (Khatiwada et al., 2021). Provinsi Riau masih menjadi daerah yang memiliki kebun sawit terluas di Indonesia (Yola & Nofirza, 2020). Karena potensinya yang cukup baik dalam industri, maka

sebagian besar dari Provinsi Riau akhirnya dapat berkembang karena terdongkraknya kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui perkebunan sawit (Hutabarat, 2019).

Hubungan timbal balik antara perkebunan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat ini tentunya terus dikembangkan untuk mencapai kemakmuran dan keseimbangan sosial yang baik. Kemakmuran dan keseimbangan sosial ini tentunya mengacu pada ketersediaan serta evaluasi sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat untuk tetap mendukung efektivitas dan efisiensi dari pada industri kelapa sawit ini (Wulandari & Wiranata, 2022).

Perusahaan kelapa sawit cenderung akan lebih memperhatikan daerah potensial penghasil Tandan Buah Segar (TBS) yang berkualitas, salah satunya Desa Sukaramai yang terletak di Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar. Desa ini sebelumnya ialah daerah yang cukup tertinggal, namun setelah masuknya industri kelapa sawit kemudian infrastruktur mulai dibangun untuk mempermudah aksesibilitas masyarakat khususnya petani kelapa sawit dalam memobilisasi TBS dari lahan ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS).

Tidak hanya pembangunan infrastruktur dari perusahaan, karena adanya peningkatan yang signifikan pemerintah kemudian juga mengambil andil dalam pengembangan dari berbagai sisi termasuk pengembangan sumber daya manusia melalui pembangunan sekolah – sekolah (Azzahra et al., 2021). Seiring dengan bertambahnya sumber daya manusia terdidik, maka diharapkan kedepannya akan lebih mudah untuk dilakukan pengarahan terkait industri kelapa sawit yang dapat menyokong perubahan dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar (Amalia et al., 2022).

Kondisi sosial merujuk pada keadaan yang erat kaitannya dengan konteks situasional dalam masyarakat tertentu. Secara umum, masyarakat tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial yang terjadi, mengingat harfiahnya masyarakat sebagai entitas sosial yang akan selalu berinteraksi satu dengan yang lain dalam rangka mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Namun, penting untuk dipahami bahwa interaksi sosial akan memiliki dampak (Junarti & Astuti, 2019). Interaksi positif dilingkungan, maka akan menimbulkan tindakan atau perilaku yang positif dan lebih baik. Begitupun sebaliknya, interaksi sosial yang negatif akan menghasilkan dampak negatif yang berpotensi merugikan individu maupun masyarakat. Adapun kondisi sosial yang dapat menjadi parameter meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan dan lingkungan masyarakat (Amalia et al., 2022).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah fondasi krusial dalam setiap penelitian, memastikan proses yang efisien dan hasil yang dapat dipercaya. Salah satu jenis metode yang umum digunakan adalah metode kualitatif, memberikan keleluasaan untuk memahami fenomena yang kompleks (Creswell, 2015). Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode Purposive Sampling (Chu, PH. and Chang, 2017), dengan memilih Desa Sukaramai sebagai representasi populasi petani kelapa sawit di Kecamatan Tapung Hulu. Metode pengambilan sampel juga menggunakan Purposive Sampling, dengan memilih 15 responden dari masyarakat petani kelapa sawit di Desa Sukaramai. Pengumpulan data melibatkan data primer yang diperoleh

melalui wawancara dan kuesioner, serta data sekunder dari literatur dan Badan Pusat Statistik. Konseptualisasi variabel meliputi masyarakat, kondisi sosial, tingkat pendidikan, usia, riwayat pekerjaan, budaya, fasilitas umum, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sarana transportasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tujuan menghasilkan pemahaman mendalam tentang kondisi masyarakat petani kelapa sawit di Desa Sukaramai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sukaramai, terletak di Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, memiliki struktur geografis yang kompleks, terbagi menjadi 14 RT dan 51 RW. Meskipun memiliki akses yang strategis ke pusat-pusat pemerintahan, infrastruktur seperti jalan berlubang menghadirkan tantangan mobilitas bagi penduduk, terutama selama musim kemarau yang meningkatkan jumlah debu.

Keadaan demografis Desa Sukaramai mencakup 7.856 jiwa pada tahun 2023, mayoritasnya laki-laki. Analisis pendidikan menunjukkan akses yang signifikan terhadap pendidikan, dengan jumlah besar penduduk yang masih bersekolah dalam berbagai rentang usia. Distribusi tingkat pendidikan juga menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam pendidikan formal, dengan sejumlah besar individu yang telah menyelesaikan pendidikan menengah. Analisis ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang keadaan demografis dan pendidikan di Desa Sukaramai, yang penting untuk perumusan kebijakan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Dalam konteks penelitian ini, identifikasi responden yang holistik mencakup pertimbangan terhadap variabel jenis kelamin, dimensi usia, dan kualifikasi pendidikan. Pertimbangan jenis kelamin penting karena peran dan tanggung jawab petani kelapa sawit dapat berbeda tergantung pada jenis kelamin mereka. Dimensi usia memberikan gambaran tentang fase kehidupan petani yang dapat mempengaruhi pengalaman dan kebutuhan mereka. Kualifikasi pendidikan mencerminkan tingkat akses terhadap pengetahuan dan teknologi dalam praktik pertanian. Dengan memperhitungkan ketiga aspek ini secara holistik, penelitian dapat menggambarkan keberagaman dalam pengalaman dan kebutuhan petani kelapa sawit, serta memberikan landasan untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang relevan.

Terdapat dominasi jumlah responden laki-laki dibandingkan dengan responden perempuan. Dari total 15 responden, 14 individu atau sekitar 90% merupakan laki-laki, sementara hanya 3 individu atau sekitar 10% merupakan perempuan. Fenomena ini mencerminkan karakteristik umum di mana mayoritas praktisi pertanian kelapa sawit di wilayah penelitian adalah laki-laki. Kemungkinan alasan di balik perbedaan jumlah ini adalah fokus perempuan pada tanggung jawab rumah tangga atau pekerjaan lainnya, yang mempengaruhi partisipasi mereka dalam penelitian ini. Pemahaman mendalam tentang distribusi jenis kelamin responden membantu merangkum dinamika sosial dalam konteks masyarakat petani kelapa sawit di Desa Sukaramai, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Informasi ini memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran gender



dalam praktik pertanian dan menjadi dasar untuk merancang program atau kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi masyarakat petani kelapa sawit.

Pentingnya dimensi usia dalam menganalisis kondisi sosial petani di Desa Sukaramai terlihat dari keterkaitannya dengan tingkat produktivitas. Petani yang lebih muda cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan inovasi dan merespons perkembangan teknologi, sementara produktivitas cenderung menurun seiring bertambahnya usia. Analisis tabel data menunjukkan mayoritas responden berusia 39-51 tahun, menegaskan kecenderungan ini dengan persentase 73%.

Distribusi responden menurut kelompok usia mencerminkan dinamika internal masyarakat petani kelapa sawit di Desa Sukaramai. Sebagian besar responden berada pada rentang usia yang dianggap memiliki dampak signifikan pada kondisi sosial petani, menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam praktik pertanian. Rata-rata usia responden sekitar 43 tahun, mencerminkan rentang usia yang signifikan dalam komunitas petani tersebut. Memperhitungkan dimensi usia dalam analisis sosial ini membantu merancang program-program yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelompok usia, sehingga meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani secara keseluruhan. Dengan demikian, pentingnya memperhitungkan dimensi usia dalam analisis kondisi sosial petani di Desa Sukaramai tidak hanya membantu memahami dinamika internal masyarakat petani, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan petani kelapa sawit.

Tingkat pendidikan petani memiliki implikasi signifikan terhadap pola pikir dan mentalitas mereka dalam pengembangan usaha pertanian. Pendidikan, baik formal maupun informal, menentukan kemampuan petani dalam merespons perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian (Amalia et al., 2022). Responden dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan tingkat pendidikan yang menjadi indikator penting dalam menganalisis pola pikir dan mentalitas petani terkait pengembangan usaha pertanian. Mayoritas responden (87%) memiliki pendidikan SMP, sementara hanya sedikit yang mencapai tingkat pendidikan SMA (13%). Korelasi antara tingkat pendidikan dan pengetahuan petani sejalan dengan temuan sebelumnya, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan pemahaman yang lebih baik terhadap inovasi dan konsep produktivitas pertanian. Program edukasi yang sesuai dengan tingkat pendidikan petani dapat meningkatkan literasi pertanian dan memajukan pola pikir petani menuju penerapan praktik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan memperhitungkan dimensi pendidikan, strategi pembangunan pertanian dapat dirancang untuk memperkuat pengetahuan petani dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Meskipun tidak ada petani kelapa sawit di Desa Sukaramai yang telah menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, penting untuk dicatat bahwa usaha <sup>13</sup> sawit ini telah memberikan kesempatan kepada petani untuk memberikan akses pendidikan yang lebih tinggi kepada anak-anak mereka. Upaya untuk memberikan kesempatan pendidikan tinggi, seperti kuliah, kepada anak-anak petani sawit adalah langkah positif dalam mendukung pengembangan kapasitas dan pengetahuan

generasi muda. Ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai bekal untuk kehidupan, baik dalam melanjutkan usaha tani sawit atau mengejar jalur karier lainnya. Inisiatif ini juga sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan, karena memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan dapat diterapkan secara holistik untuk kemajuan komunitas dan sektor pertanian. Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya memberikan manfaat individu bagi anak-anak petani sawit, tetapi juga berpotensi untuk memberikan dampak positif yang luas bagi perkembangan ekonomi dan sosial di Desa Sukaramai secara keseluruhan.

Tingkat pendidikan keluarga ini tentunya berpengaruh terhadap riwayat pekerjaan keluarga petani, terlihat bahwa mayoritas keluarga responden, yaitu sekitar 50%, memiliki profesi sebagai wiraswasta di berbagai sektor, seperti rumah makan, penjualan sembako, material, dan bengkel kendaraan. Profesi lainnya yang diwakili dalam data mencakup kelompok petani sawit (14%), driver (7%), guru (7%), serta beberapa profesi lain seperti pegawai bank, security, mandor di pabrik, SPG, sales, dan advokat masing-masing sebesar 4%. Pentingnya pekerjaan, terutama bagi petani kelapa sawit di Desa Sukaramai, dapat dilihat dari beberapa alasan, termasuk kepastian pemasukan bulanan dan pemeliharaan martabat sosial. Meski begitu, sebagian dari mereka memilih untuk keluar dari pekerjaan formal untuk sepenuhnya menggantungkan hidup pada pengelolaan kebun sawit pribadi. Dinamika ini mencerminkan kompleksitas kondisi ekonomi dan sosial di dalam komunitas tersebut, di mana keputusan untuk tetap bekerja atau fokus pada usaha pertanian sendiri dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan individu dan kondisi eksternal. Berbeda dengan para pelaku pertanian sawit yang mungkin mempertimbangkan karier di bidang lain, keluarga dari petani sawit seperti istri atau anak-anaknya justru memilih untuk mempertahankan pekerjaan mereka. Bahkan, sebagian besar anak dari petani sawit diberi kebebasan untuk memilih karier mereka sendiri agar mendapatkan kesempatan berkembang yang lebih luas, tidak terbatas pada pekerjaan di perkebunan sawit saja. Contohnya, ada petani sawit yang anaknya menjadi seorang advokat, bekerja di firma hukum yang terkemuka di luar daerah. Hal ini menunjukkan dukungan yang kuat dari orang tua terhadap kesempatan berkembang bagi anak-anak mereka.

Budaya di Desa Sukaramai mencerminkan keberlanjutan tradisi dan kekayaan warisan yang dipegang erat oleh masyarakat. Mereka menggunakan bahasa Melayu Indonesia sehari-hari, namun beberapa kelompok juga menggunakan bahasa daerah seperti Jawa atau Batak, mencerminkan keberagaman budaya. Gotong-royong merupakan nilai penting, terlihat dari partisipasi sukarela dalam membantu sesama dalam momen sukacita maupun duka, bahkan secara rutin diadakan gotong royong bersama. Tradisi gotong-royong juga terwujud dalam kegiatan Serikat Tolong Menolong yang menunjukkan kesatuan dan solidaritas. Aspek keagamaan juga dijaga melalui tradisi seperti Yasinan dan pengajian. Desa ini juga menjaga keamanan dengan sistem pos ronda di setiap RT, meskipun kriminalitas termasuk pencurian dan perjudian masih ada. Upaya penegakan hukum telah dilakukan,

namun perubahan signifikan belum terjadi, seperti dalam kasus penangkapan pengedar narkoba yang sering ditutupi oleh warga.

Infrastruktur pendidikan Desa Sukaramai mencakup TK, SD, dan SMA dengan jumlah tenaga pendidik yang signifikan terutama di SMA. Meskipun terdapat kekurangan dalam sarana pendidikan lanjutan setara SMP, anak-anak harus berjalan jauh untuk mendaftar di desa tetangga. Sekolah-sekolah ini, meskipun sebagian gratis, memiliki variasi dalam pembayaran dan subsidi. Meskipun standar pendidikan dianggap menengah ke bawah, meningkatnya partisipasi anak-anak menuju perguruan tinggi menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan, mencerminkan potensi pembangunan positif di bidang pendidikan di Desa Sukaramai.

Fasilitas kesehatan di Desa Sukaramai mencakup 1 Posyandu, 1 Puskesmas, dan 3 klinik, memberikan akses yang baik bagi masyarakat. Posyandu menyediakan layanan kesehatan untuk anak-anak dan lansia, dengan kegiatan rutin seperti penimbangan dan pemeriksaan kesehatan. Meskipun terbatas, fasilitas kesehatan ini memberikan pelayanan berkualitas, didukung oleh kesejahteraan staff. Meskipun terdapat beberapa masalah terkait pembayaran BPJS Kesehatan, komitmen tenaga medis mencerminkan langkah awal positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa Sukaramai memiliki sarana peribadatan yang meliputi masjid atau musholla, gereja Protestan, dan gereja Katolik, dilengkapi dengan tempat pendidikan agama seperti Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dan Sekolah Minggu. Pendidikan keagamaan ini berdampak positif terhadap keimanan dan perilaku anak-anak di desa ini. Tingkat toleransi keagamaan yang tinggi tercermin dalam kehidupan berdampingan yang harmonis, di mana semua umat beragama hidup dalam semangat gotong-royong dan saling menghargai. Desa Sukaramai menjadi contoh inklusivitas dan toleransi, di mana perbedaan agama tidak menjadi penghalang dalam menciptakan lingkungan sosial yang damai dan harmonis.

Situasi transportasi di Desa Sukaramai masih kurang memadai, dengan fasilitas transportasi umum yang terbatas dan kondisi jalan yang bervariasi dari berlubang dan berdebu saat musim kering hingga licin saat musim hujan. Masyarakat harus bergantung pada berjalan kaki, kendaraan pribadi, atau opsi transportasi umum yang terbatas untuk kebutuhan transportasi mereka. Tantangan ini mempengaruhi akses masyarakat Desa Sukaramai terhadap layanan dan kegiatan di luar desa, memerlukan upaya meningkatkan infrastruktur transportasi dan aksesibilitas untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemudahan akses bagi seluruh komunitas. Meskipun sebagian besar menggunakan kendaraan pribadi, opsi transportasi umum seperti mobil travel juga tersedia dengan tarif standar dan lokasi agen yang strategis, meskipun masih terbatas. Pengembangan infrastruktur seperti jalan yang lebih baik dan transportasi yang mendukung mobilitas masyarakat perlu diperhatikan untuk meningkatkan ketersediaan aksesibilitas ke pusat-pusat penting seperti kecamatan, kabupaten, dan provinsi, sehingga meningkatkan konektivitas dan kesejahteraan masyarakat Desa Sukaramai.

Desa Sukaramai hanya memiliki satu pasar tradisional yang buka <sup>14</sup> dua kali seminggu pada hari Minggu dan Kamis. Meskipun hanya buka terbatas, pasar ini menyediakan hampir semua kebutuhan rumah tangga, mulai dari sembako hingga alat kebersihan dan mainan anak. Pedagang keliling atau yang disebut "along-along" juga membawa sayur dan lauk pauk ke rumah-rumah, meski harga cenderung lebih tinggi daripada pasar tradisional. Di sisi lain, desa ini memiliki minimarket seperti Indomart yang menyediakan opsi pembayaran dan menjadi tempat drop point untuk transaksi online. Meski belum memiliki mal besar, desa ini memiliki swalayan yang menyediakan berbagai kebutuhan, termasuk makanan kemasan dan susu anak dengan pilihan lebih beragam. Seangkan untuk memenuhi kebutuhan Sarana Produksi Peranian (Saprodi), biasanya petani akan membeli di toko pertanian yang berada di pinggir desa. Terkhusus untuk pembelian pupuk, petani akan membeli bersama melalui serikat tani atau kelompok tani untuk mendapatkan subsidi dan potongan harga berdasarkan kuantiti. Pengembangan sarana perbelanjaan yang lebih modern dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal, memberikan lebih banyak opsi bagi penduduk desa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sukaramai, terdapat beberapa temuan yang mencerminkan kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur masyarakat setempat. Pertama, kondisi jalan yang berlubang dan berdebu mempengaruhi mobilitas dan aksesibilitas masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menjadi tantangan dalam mengakses berbagai kebutuhan dan layanan di luar desa, serta dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kedua, meskipun terdapat upaya positif dalam peningkatan partisipasi pendidikan dan fasilitas kesehatan yang memadai, fasilitas umum seperti pendidikan dan kesehatan masih terbatas di Desa Sukaramai. Namun, adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan menciptakan peluang untuk meningkatkan literasi pendidikan di masa mendatang. Ketiga, jumlah penduduk yang signifikan dengan mayoritas laki-laki menunjukkan potensi tenaga kerja yang dapat dikembangkan. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan ekonomi lokal dengan memanfaatkan tenaga kerja yang ada. Keempat, budaya gotong royong dan toleransi agama yang tinggi menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan inklusif di Desa Sukaramai. Hal ini memperkuat ikatan antarwarga dan memperkuat rasa solidaritas di antara mereka. Kelima, keterbatasan dalam mendapatkan variasi makanan yang baik disebabkan minimnya pusat perbelanjaan dan tidak adanya pasar modern. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Sukaramai. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Desa Sukaramai menghadapi sejumlah tantangan, namun juga terdapat potensi dan upaya positif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D., Kroeze, C., & Saad, A. (2016). Indonesia palm oil production without deforestation and peat conversion by 2050. *Science of the Total Environment*, 557–558. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2016.03.032>
- Amalia, D. N., Ernawati, H. D., & Febriyoda, K. (2022). Kajian Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Bersertifikat ISPO di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. *Digitalisasi Pertanian Menuju Kebangkitan Ekonomi Kreatif*, 6(1).
- Azzahra, F., Dharmawan, A. H., & Pandjaitan, N. K. (2021). Resiliensi Nafkah dan Perubahan Rasionalitas Rumah Tangga Petani Sawit: Analisis Dampak Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 1(2). <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v1i2.5113>
- Chu, PH. and Chang, Y. (2017). John W, Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Journal of Social and Administrative Sciences*, 4(June).
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. In *Mycological Research* (Vol. 94, Issue 4).
- Hutabarat, S. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Riau. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1. <https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a7>
- Junarti, & Astuti, N. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Gunung Sari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara. *Jurpis : Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 16(2).
- Khatiwada, D., Palmén, C., & Silveira, S. (2021). Evaluating the palm oil demand in Indonesia: production trends, yields, and emerging issues. *Biofuels*, 12(2). <https://doi.org/10.1080/17597269.2018.1461520>
- Prayitno, M. B., & Arbi, M. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi dan Hubungannya dengan Perilaku Masyarakat Sekitar Lahan Gambut Kawatan HPT di Kayu Agung. *Jurnal of Social and Agricultural Economics (J-SEP)*, 3(3), 15–24.
- Wulandari, S. A., & Wiranata, A. (2022). Kajian Kesejahteraan Petani kelapa Sawit Di Desa Talang Makmur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 7(1). <https://doi.org/10.33087/mea.v7i1.107>
- Yola, M., & Nofirza, N. (2020). Performansi Keberlanjutan Manufaktur Pabrik Kelapa Sawit di Riau. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 5(2). <https://doi.org/10.24014/jti.v5i2.9005>

## ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnal.fkip.untad.ac.id">jurnal.fkip.untad.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://lppm.unri.ac.id">lppm.unri.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.ipb.ac.id:8080">repository.ipb.ac.id:8080</a> Internet Source	<1%
5	Submitted to Universiti Malaysia Perlis Student Paper	<1%
6	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://banjarkota.go.id">banjarkota.go.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://jurnal.instiperjogja.ac.id">jurnal.instiperjogja.ac.id</a> Internet Source	<1%

10	<a href="http://nanogemez.wordpress.com">nanogemez.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://partisimon.com">partisimon.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://info.trilogi.ac.id">info.trilogi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://kelaspsikologi.com">kelaspsikologi.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://news.majalahhortus.com">news.majalahhortus.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://www.infosawit.com">www.infosawit.com</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On